

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai komunikasi antara pustakawan dan pemustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro, peneliti menemukan bahwa pustakawan melakukan komunikasi dengan baik kepada pemustaka. Pustakawan dan pemustaka melakukan proses komunikasi secara bergantian dengan memberikan informasi secara langsung sehingga kebutuhan informasi dapat tercapai. Peneliti menemukan enam tema yang meliputi; informasi yang dibutuhkan pemustaka, aspek komunikasi, pola komunikasi, metode dan media komunikasi, kualitas komunikasi serta hubungan komunikasi dengan kebutuhan informasi.

Tema pertama, informasi yang dibutuhkan pemustaka meliputi referensi dan koleksi di perpustakaan yang berkaitan dengan bidang ilmu masing-masing pemustaka. Informasi yang dibutuhkan pemustaka tersebut berupa informasi yang menunjang peran pemustaka sebagai mahasiswa. Pemustaka mencari informasi dengan bantuan pustakawan sehingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

Tema kedua adalah terpenuhinya aspek komunikasi yang terjadi antara pustakawan dan pemustaka. Aspek tersebut antara lain pengirim atau *sender*, pesan yang disampaikan, saluran komunikasi yang digunakan, penerima atau *receiver* dan dampak yang ditimbulkan. Kelima aspek tersebut merupakan hasil analisis dari aktivitas komunikatif di perpustakaan Sekolah Pascasarjana Undip.

Tema ketiga, pola komunikasi antara pustakawan dengan pemustaka terdiri dari dua pola yaitu pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Proses komunikasi yang terjadi adalah komunikasi interpersonal. Dalam proses komunikasi interpersonal pustakawan menyampaikan informasi secara verbal maupun nonverbal dan menggunakan bahasa yang mudah. Pada pola komunikasi tersebut ditemukan bahwa komunikasi verbal atau komunikasi tatap muka lebih efisien dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Tema keempat, metode dan media komunikasi yang digunakan adalah metode sinkronis dan diakronis. Media yang digunakan dalam metode sinkronis dan diakronis merupakan alat komunikasi termasuk gerak tubuh saat melakukan komunikasi pada perpustakaan. Komunikasi sinkronis dan diakronis terjadi sepanjang waktu.

Tema kelima, kualitas komunikasi dalam penelitian ini senada dengan aspek teori Devito. Skala kualitas komunikasi tersebut terdiri dari aspek keterbukaan, sikap empati dan mendukung serta sikap positif. Aspek komunikasi tersebut dilakukan oleh pustakawan dengan terbuka dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka,

memiliki rasa empati kepada pemustaka, memiliki sikap positif dan saling mendukung satu dengan yang lain serta menghargai satu sama lain dalam berkomunikasi.

Tema keenam adalah hubungan komunikasi dengan kebutuhan informasi. Tema tersebut merupakan hasil analisis dari teori yang dibahas pada bab sebelumnya dan merupakan keterkaitan antar tema. Komunikasi yang terjadi antara pustakawan dan pemustaka memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Berdasarkan enam tema yang ditemukan dalam penelitian ini, pustakawan dalam melakukan komunikasi dengan pemustaka telah memenuhi kebutuhan informasi dengan baik berdasarkan tema pertama, kedua dan keempat serta menggunakan cara yang tepat dan efektif berdasarkan tema kedua dan ketiga dan keenam di atas.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memiliki beberapa saran sebagai evaluasi serta bahan pertimbangan dalam komunikasi antara pustakawan dan pemustaka di perpustakaan Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro sebagai berikut :

1. Pustakawan Sekolah Pascasarjana Undip hanya memiliki satu pustakawan saja, kekurangan sumber daya manusia maupun tenaga profesional menyebabkan keberlangsungan kegiatan perpustakaan menjadi kurang optimal khususnya dalam kegiatan berkomunikasi dengan pemustaka. Sebaiknya perpustakaan Sekolah Pascasarjana menambah tenaga kerja pustakawan dengan *knowledge base* atau

bekal pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu perpustakaan agar kegiatan perpustakaan berjalan dengan lebih optimal.

2. Mayoritas pemustaka di perpustakaan Sekolah Pascasarjana aktif dalam berinteraksi dengan pustakawan, namun masih ada beberapa pemustaka yang belum melakukannya. Diharapkan pada kesempatan berikutnya pustakawan agar lebih interaktif kepada pemustaka yang masih enggan untuk bertanya dengan menawarkan bantuan terlebih dahulu apabila ada pemustaka yang mengalami kesulitan.

Pada penelitian ini membahas komunikasi antara pustakawan dan pemustaka dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi. Dengan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian-penelitian berikutnya mengenai komunikasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pada perpustakaan atau ruang lingkup yang berbeda. Karena pada penelitian ini bukan hanya membahas mengenai bidang ilmu perpustakaan saja, akan tetapi berhubungan dengan ilmu komunikasi maupun ilmu informasi. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam hal apa pun. Adapun komunikasi harus dijaga dengan baik agar dapat membantu untuk saling memahami dan menghindari kesalahpahaman serta menciptakan koordinasi yang baik antara pihak satu dengan yang lain.